

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Karena salah satu sifat dasar manusia adalah keingintahuannya akan hal-hal baru untuk menuju kehidupan yang lebih baik, baik dari segi jasmani, rohani, spiritual, ataupun kematangan berfikir. Melalui pendidikan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I, pasal I tentang pendidikan dinyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mrngrmbangkan potensi dirinya untu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun fungsi pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab II, pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan dinyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Proses pembelajaran merupakan sebuah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Beberapa komponen yang melekat pada pendidikan di antaranya adalah kurikulum, guru dan siswa. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran keberadaan guru sangatlah dibutuhkan, karena guru yang menentukan, apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak, dan bagaimana kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Untuk menjalankan tugasnya, seorang guru sangat memerlukan pengetahuan dan keterampilan dasar yang memadai sesuai dengan perkembangan zaman.

Pengetahuan dan keterampilan dasar seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2010, hlm. 5) mengatakan “Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan formal secara umum dapat diindikasikan apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan nontes”.

Upaya-upaya guru dalam mengatur dan memberdayakan berbagai alternatif dalam perencanaan pembelajaran, merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Karena itu pemilihan model, strategi dan pendekatan dalam mendesain model pembelajaran yang berguna dalam mencapai iklim PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) adalah tuntutan yang harus diupayakan oleh guru. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. belajar tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

Keanekaragaman model pembelajaran saat ini merupakan salah satu upaya guru dalam menyediakan berbagai alternatif dalam strategi pembelajaran yang hendak disampaikan, agar selaras dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Pembelajaran akuntansi mencakup ranah perilaku kognitif dan afektif. Sehingga akuntansi merupakan pelajaran yang memerlukan tingkat kognitif yang tinggi. Maka hasil belajar yang diharapkan muncul dalam pembelajaran akuntansi adalah siswa terampil dalam membukukan, mengikhtisarkan dan melaporkan kegiatan ekonomi dalam suatu perusahaan. Namun, keterampilan akuntansi yang diharapkan tidak didukung oleh nilai belajar yang baik. Pada saat proses belajar mengajar akuntansi berlangsung, kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu dengan adanya berbagai perilaku seperti siswa yang malas, bosan akan pelajaran, mengantuk, membolos, dan sebagainya. Dari sekian banyak persoalan dalam pelajaran akuntansi, seorang guru dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara tuntas agar siswa tersebut dapat menguasainya dengan baik yang diperlihatkan oleh nilai belajar siswa tersebut. Hal ini bukan merupakan perkara mudah bagi seorang guru mengingat bahwa setiap siswa memiliki perbedaan sehingga memerlukan penanganan yang berbeda pula. Salah satu upaya guru

untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengembangkan potensi guru melalui *variasi* mengajar.

Berdasarkan survei dan informasi yang didapatkan penulis bahwa nilai belajar siswa kelas XII IPS pada mata pelajaran akuntansi masih rendah. Dapat terlihat dari ujian tengah semester (UTS) siswa pada kelas XI IPS di SMAN 1 Maniis. Data nilai rata-rata UTS yang diperoleh dari sekolah tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1

Nilai Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Maniis

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai Rata-rata	Siswa Yang Memenuhi KKM	Presentasi Siswa Yang Memenuhi KKM	KKM
1	XI IPS 1	35	50	18	17.00%	70
2	XI IPS 2	35	45	10	25.00%	70
3	XI IPS 3	31	45	8	23.00%	70

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi masih rendah. Hasil tersebut dikatakan rendah karena persentase rata-rata siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya sebesar 17 %, 25.00 % dan 23.00 %. Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa akan berdampak buruk pada proses pembelajaran akuntansi. Karena pembelajaran akuntansi merupakan pembelajaran tuntas, proses pembelajarannya merupakan suatu siklus sehingga keterampilan satu berkaitan dengan keterampilan lain.

Dampak dari rendahnya nilai belajar siswa, banyak siswa yang harus mengikuti perbaikan. Dengan mengulang kembali materi mengenai tahap pencatatan siklus akuntansi perusahaan jasa. Karena jika tidak diadakan perbaikan, maka siswa akan merasa sedikit kesulitan untuk memahami materi ajar selanjutnya yaitu tahap pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan jasa. Menurut Osborne & Wittrock (dalam Nugroho, 2008, hlm. 74) mengatakan “rendahnya kualitas nilai belajar akuntansi merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia.”

Beberapa faktor yang dianggap penyebab dari rendahnya kualitas hasil belajar, diantaranya yaitu minat, perhatian yang rendah dalam pembelajaran, kurangnya motivasi yang muncul dari dalam diri siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran dan cara mengajar guru saat pembelajaran.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru disebabkan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dimana dalam proses pembelajarannya guru kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga suasana pembelajaran lebih bersifat monoton dan membosankan. Maka dari itu, usaha untuk meningkatkan nilai belajar akuntansi sangat perlu dilakukan. Salah satunya dengan melakukan pendekatan kepada guru untuk merancang suatu alternatif pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran aktif. Menurut teori belajar konstruktivisme, belajar adalah proses dimana siswa membangun pengetahuan yang dimilikinya. Untuk itu maka perlu diadakan rekayasa interaksi pembelajaran oleh guru, supaya proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Dengan adanya rekayasa interaksi pembelajaran diharapkan guru mampu membangun minat dan motivasi yang ada pada diri siswa, serta membantu siswa agar dapat belajar aktif. Guru yang peduli atas keberhasilan siswa akan berusaha membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga, dapat tercapai hasil belajar yang maksimal. Untuk itu diperlukan perhatian dan bimbingan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan guna membantu siswa memahami akuntansi.

Untuk meningkatkan nilai belajar siswa, seorang guru harus dapat merencanakan model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih tertarik terhadap pelajaran akuntansi. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru. Seperti yang dikemukakan oleh Senjaya (2007, hlm. 125) mengatakan “Pemilihan model atau strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu guru dan siswa dalam peningkatan hasil belajar.”

Seorang guru dalam pemilihan model pembelajarannya harus dapat memperhatikan tujuan dari pembelajaran, alokasi waktu, lingkungan belajar serta tahap-tahap pengelolaan pembelajaran. Tujuan dari pemilihan model pembelajaran adalah supaya terdapat kesesuaian antara materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat. Semakin tepat model

pembelajaran dengan karakteristik pembelajaran akuntansi maka diharapkan pembelajaran tersebut semakin menyenangkan, sehingga dampaknya apabila pembelajaran akuntansi direspon dengan baik oleh siswa maka diharapkan nilai belajar juga akan meningkat.

Karakteristik dari mata pelajaran akuntansi yaitu, belajar konsep dan pengetahuan prosedural, selain itu juga mengasah keterampilan akuntansi (*Vocational Accounting*). Diantaranya, siswa harus memahami rangkaian siklus akuntansi secara bertahap mulai dari pencatatan bukti transaksi, membuat jurnal, memposting ke buku besar, membuat neraca, sampai dengan menyusun laporan keuangan. Menurut Arends (dalam Trianto, 2009: hlm, 26) mengatakan “Model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah, atau sering disebut juga sebagai model pembelajaran *Expicit Instruction*.”

Menurut Slavin (dalam Trianto, 2009, hlm. 40) mengatakan “*Explicit Instruction* sebagai sebuah pendekatan mengajar di mana pembelajaran berorientasi pada tujuan (pembelajaran) dan distrukturisasi oleh guru.” Apabila guru menggunakan model pengajaran langsung ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, pemodelan/mendemonstrasikan yang dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik. Kembali ke tujuan-tujuan pembelajaran yang dapat dicapai bila mengimplementasikan model pembelajaran langsung (*explicit instruction*), model pembelajaran ini dirancang khusus untuk mengembangkan pembelajaran siswa baik yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural maupun pengetahuan deklaratif yang tersusun dengan baik dan dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama memperhatikan saat-saat demonstrasi dilakukan oleh guru, memberikan kesempatan resitasi (tanya jawab) untuk klarifikasi dan penguatan. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sesuai akan mendorong implementasi *Explicit Instruction* yang dilakukan oleh guru dapat sukses. Selain itu, pada saat menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam

pembelajaran akuntansi, siswa dibimbing untuk melakukan proses pembelajaran akuntansi secara bertahap dimulai dari pengidentifikasian, pencatatan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam mengingat dan memahami materi yang disampaikan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga dapat terlihat pada saat tanya jawab, dan latihan terbimbing. Keterlibatan siswa saat pembelajaran berlangsung sangat diharapkan dapat terjadi, karena dalam tahapan ini guru dapat melihat sejauh mana siswa mengerti materi yang disampaikan.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Salah satu hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yaitu oleh Noni Angeline Yunita yang berjudul “peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media Power Point dan Animasi Berbasis Macromedia Flash dengan model *Explicit Instruction* pada mata pelajaran Desain Grafis kelas XI IPA 1 dan IPA 2 di SMA Negeri 11 Yogyakarta” hasil penelitian menunjukkan bahwa Model *Explicit Instruction* pada mata pelajaran desain grafis menggunakan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 11 Yogyakarta yang diterapkan dalam materi penggunaan perangkat lunak pembuat animasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata 82.37 pada tahap pre-test menjadi 89.11 pada tahap siklus I, dan menjadi 93.11 pada siklus II. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Hilda Aini Siregar yang berjudul “Pengaruh Model *Explicit Instruction* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Binjai”, dengan kesimpulan bahwa hasil belajar yang diajarkan dengan model *Explicit Instruction* lebih tinggi daripada hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan metode konvensional di SMK Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2011/2012.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dirasa mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP PENINGKATAN NILAI SISWA PADA MATERI PERSAMAAN AKUNTANSI DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 MANIIS”

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul pada saat proses belajar akuntansi berlangsung, siswa kurang aktif dalam merespon informasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai materi-materi pelajaran akuntansi yang disampaikan, secara umum siswa masih merasa kesulitan dalam memecahkan soal akuntansi, dan adanya gejala siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran akuntansi, sehingga keberhasilan yang ingin dicapai oleh guru sedikit terhambat. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh pencapaian hasil belajar siswa yang masih di bawah rata-rata. Benyamin Bloom mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan terkait dengan model pembelajaran yang digunakan. Menurut Muhibbinsyah (dalam Amri, 2013, hlm. 26) mengatakan “Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut : 1. Faktor internal, meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa 2. Faktor eksternal, meliputi kondisi lingkungan di sekitar siswa 3. Faktor pendekatan belajar, merupakan jenis upaya yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.”

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut jelas kiranya, kurangnya guru dalam melakukan inovasi strategi pembelajaran menggunakan model pembelajaran aktif, membuat siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, hal itu merupakan suatu kendala terhadap pencapaian hasil belajar yang diharapkan, sehingga kondisi ini menyebabkan kurang optimalnya proses belajar akuntansi. Oleh karena itu, pendekatan belajar yang diupayakan guru harus dapat mengajak siswa secara aktif dalam pembelajaran. Pemberian materi terhadap siswa harus menarik dan dapat diterima siswa dengan baik.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat perbedaan peningkatan nilai sesudah dan sebelum pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*?
- b. Apakah terdapat perbedaan peningkatan nilai sesudah dan sebelum pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Konvensional*?
- c. Apakah terdapat perbedaan peningkatan nilai pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Konvensional*?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui adakah perbedaan peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah di kelas yang menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.
2. Untuk mengetahui adakah peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah di kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan nilai siswa di kelas yang menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Konvensional*

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 kategori yaitu:

1.5.1. Manfaat teoritis (akademik)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman berpikir dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pendidikan dan pembelajaran. Khususnya tentang hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam pelajaran akuntansi.

1.5.2. Manfaat empiris (praktis)

- a. Bagi siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi menggunakan model *Explicit Instruction*
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru mengenai model *Explicit Instruction* dan hubungan dengan hasil belajar, sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran akuntansi yang akan semakin memotivasi siswa untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran akuntansi.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran akuntansi.

1.6. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan, maka beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional. Berikut ini istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini:

1.6.1. Model Pembelajaran

Menurut Sudrajat (2008, hlm. 9) mengatakan “Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.”

1.6.2. Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran langsung. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Rosenhina, dkk (dikutip Yasa, 2012) bahwa Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran secara langsung agar siswa dapat memahami

serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran. Menurut Suyatno (2009, hlm. 127) mengatakan “Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.”

1.6.3. Pengertian Nilai

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berkaitan dengan nilai. Misalkan bahwa orang itu baik atau lukisan itu indah. Berarti kita melakukan penilaian terhadap suatu objek. Baik dan indah adalah contoh nilai. Manusia memberikan nilai pada sesuatu. Menurut Poerwodarminto (2015) nilai dapat diartikan dalam lima hal, yakni harga dalam taksiran, harga sesuatu, angka kepandaian, kadar atau mutu, dan sifat-sifat yang penting. (Sumber : <http://www.edukasinesia.com/2016/09/23-pengertian-nilai-menurut-para-ahli.html>). 02 Mei 2017 pukul 12.35

1.6.4. Model Pembelajaran *Konvensional*

Menurut Cahyadi, dkk (2010) model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan. (Sumber : <http://magister-pendidikan.blogspot.co.id/p/pembelajaran-konvensional.html>). 06 Mei 2017 pukul 19.12

Menurut Winarno Surahman, M.Ed (2007) metode pembelajaran ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, sedangkan peranan murid mendengarkan dengan teliti, serta mencatat yang pokok dari yang dikemukakan oleh guru. (Sumber : <http://digilib.uinsby.ac.id/9859/4/bab%202.pdf>). 06 Mei 2017 pukul 19.19

Menurut Dwi Cahyono (2015) metode ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah ini dilakukan

dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan. (Sumber : http://dwicahyadiwibowo.blogspot.co.id/2015/09/metode-ceramah_27.html). 06 Mei 2017 pukul 19.33

Berdasarkan pengertian istilah di atas, maka yang dimaksud dengan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Peningkatan Nilai Siswa Pada Materi Persamaan Dasar Akuntansi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Maniis dalam penelitian ini adalah suatu daya yang membentuk watak atau perbuatan seseorang melalui perbuatan menerapkan dengan mempraktekan suatu teori dan metode dengan bingkai pembelajaran yang bertahap dan selangkah demi selangkah untuk meningkatkan angka kepandaian serta di peroleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya yang menyangkut kognitif,afektif, dan psikomotorik.

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

1.7.1. Bab 1 Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal sebagai berikut :

a. Latar Belakang Masalah

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini.

b. Identifikasi Masalah

Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik.

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang di teliti.

d. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Manfaat penelitian menjelaskan hal-hal berikut :

- 1) Manfaat teoretis, yakni manfaat hasil penelitian terhadap pengembangan dan keajegan ilmu atau teori pada satu bidang ilmu
- 2) Manfaat empiris, yakni manfaat hasil penelitian untuk para pengguna ilmu/teori dalam satu bidang ilmu.

f. Definisi Operasional

Definisi operasional mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

1.7.2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian, berdasarkan judul skripsi ini pengaruh penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap peningkatan nilai siswa maka kajian teoretisnya sebagai berikut :

a. Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

- 1) Perkembangan model pembelajaran
- 2) Fungsi model pembelajaran
- 3) Jenis-jenis model pembelajaran
- 4) Keuntungan dan keterbatasan model pembelajaran *Explicit Instruction*
- 5) Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam pembelajaran materi persamaan dasar akuntansi
 - a) Bahan ajar persamaan dasar akuntansi

- b) Strategi pembelajaran persamaan dasar akuntansi dengan model pembelajaran *Explicit Instruction*
- c) Pembinaan peningkatan nilai siswa dalam pembelajaran persamaan dasar akuntansi

b. Peningkatan Nilai Siswa

- 1) Tujuan Nilai
- 2) Macam-macam nilai
- 3) Unsur dan tolak ukur nilai
- 4) Cara meningkatkan nilai siswa

1.7.3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan, bab ini berisi hal-hal berikut :

- a. Metode penelitian, merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian
- b. Desain penelitian, pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei atau eksperimen
- c. Subjek dan objek penelitian
- d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian, mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian
- e. Teknik analisis data, harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun kuantitatif
- f. Prosedur penelitian, menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

1.7.4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan

rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

1.7.5. Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian, kemudian saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.